

**PELAKSANAAN METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH HASANAH
PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU



OLEH

ATAN AFRIZAL

NIM. 10911005182

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PELAKSANAAN METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH HASANAH
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ATAN AFRIZAL

NIM. 10911005182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Atan Afrizal, (2013) : Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab oleh guru Al-Qur'an. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berjumlah 1 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Dan teknik pengumpulan data diambil dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dan setelah dianalisa maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, termasuk dalam kategori "*Cukup Baik*" hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 70.83%.

ABSTRACT

**Atan Afrizal, (2013) : The Implementation Of The Method In The Learning
Al-Qur'an Hadith At Madrasah Aliyah Hasanah
Pekanbaru**

This study aims to determine how the implementation of the Learning Methods Realtime Al-Qur'an Hadits in MA Hasanah Pekanbaru.

In this study the formulation of the problem is how the implementation of the method of questioning by the teacher of the Qur'an Hadith. Subjects in this study were subject teachers Quran Hadits, amounting to 1 person. While the object of this research is the implementation of Java methods in the study asked Al-Qur'an Hadits at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. And techniques of data collection were taken by observation, interviews, and documentation. This study uses descriptive qualitative data analysis by using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on data obtained from the field, and after analysis, this study concluded that the implementation of the method of questioning in learning Al-Quran Hadits at Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, including in the category of "Good Enough" this can be seen from the percentage of 70.83 %.

الملخص

أتان أفرزل (2013): تنفيذ طريقة السؤال والجواب في تعليم القرآن والحديث بالمدرسة العالية "حسنة" بكنبارو

أغراض من هذا البحث هو لمعرفة كيف تنفيذ طريقة السؤال والجواب في تعليم القرآن والحديث بالمدرسة العالية "حسنة" بكنبارو.

تكوين المشكلة في هذا البحث هو تنفيذ طريقة السؤال والجواب من مدرس القرآن والحديث. فرد البحث هو مدرس بعدد مدرس واحد. أما موضوع البحث هو تنفيذ طريقة السؤال والجواب في تعليم القرآن والحديث بالمدرسة العالية "حسنة" بكنبارو. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، والمقابلة، والتوثيق. استخدم الباحث في هذا البحث تحليل الوصفي النوعي باستخدام رموز:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

مؤسسا من البيانات التي وجدها الباحث، وبعد قيام الباحث بتحليلها فالمخلص أن تنفيذ طريقة السؤال والجواب في تعليم القرآن والحديث بالمدرسة العالية "حسنة" بكنبارو داخل إلي درجة "مقبول" هذا بالنظر إلي نتيجة نسبة مئوية بعدد 70.83%.

PENGHARGAAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., P.HD, selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Arman, selaku kepala MA Hasanah Pekanbaru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Bapak Drs. Anang Masdari selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayahanda H. Jakfar dan Ibunda Halimah tercinta yang telah mendidik ananda dengan penuh kasih sayang, mendo'akan, dan senantiasa memberikan motivasi kepada ananda hingga ananda dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Adinda Rafka Tiara yang selalu memberikan semangat dan selalu ada disampingku, Kak Masnah, Kak Erna, dan kedua adikku Lia dan Adi, terima kasih atas do'a dan motivasinya selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa dari semua pihak kepada penulis, dan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk semuanya. Sebagai manusia penulis menyadari akan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan ketulusan hati dan tangan terbuka peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, 31 Mei 2013
Peneliti

Atan Afrizal

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	13
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	39
C. Analisis Data.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dipandang sebagai proses mematangkan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peranan seorang guru. Keterlibatan langsung dua pelaku utama, yaitu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus terjalin dalam iklim belajar yang kondusif berupa interaksi edukatif. Peran guru dalam membantu proses belajar siswa sangatlah diharapkan, karena guru memang harus bertanggung jawab penuh terhadap siswa disekolah.

Ahmad D. Marimba dalam Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan bahwa “pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik”.¹

Untuk itu guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan dirinya sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan siswa.
3. Fasilitator yang selalu memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua wali murid untuk dapat mengetahui permasalahannya dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138

6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi peserta didik.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.²

Untuk memenuhi tuntutan diatas, guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik serta guru harus memahami dengan baik peran dan fungsinya sebagai seorang tenaga pengajar yang profesional.

Menurut Roestiyah N. K. peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Fasilitator
Fasilitator adalah penyedia fasilitas. Guru sebagai penyedia fasilitas belajar, yaitu bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.³
2. Pembimbing
Pembimbing adalah panutan, orang yang dibimbing. Tugas guru disekolah selain mendidik siswa juga membimbing atau memberi panutan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan.⁴
3. Motivator
Motivator adalah pendorong, penggerak, dan perangsang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain.⁵
4. Organisator
Organisator yaitu orang yang mengorganisasi, penyusun, dan pengatur. Guru adalah orang yang mengorganisasi siswa sebagai pelajar, penyusun bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, dan juga sebagai pengatur didalam kelas.⁶
5. Narasumber
Narasumber adalah orang yang memberikan informasi dan pengetahuan, yaitu guru kepada siswa, dan juga sebaliknya.⁷

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, cet.11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 36

³ Roestiyah N. K., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 46

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

Adapun fungsi guru menurut Gagne dalam Muhibbin syah, diantaranya:

1. *Designer of intruction* (perancang pengajaran)
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasilguna dan berdayaguna.⁸
2. *Manager of intruction* (pengelola pengajaran)
Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar.⁹
3. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa)
Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.¹⁰

Dari paparan diatas, jelaslah bahwa dalam pembelajaran guru merupakan salah satu kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran Agama Islam guru juga memiliki peranan penting untuk menjadikan peserta didik mampu menguasai pelajaran bukan hanya dari aspek teoritis tetapi juga mampu dari aspek aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Agama Islam hendaknya benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena guru merupakan tenaga pendidik yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh guru ialah keterampilan dalam melaksanakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dipandang penting sebab mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. 14, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 250-251

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.¹¹ J.J. Hasibuan menambahkan bahwa mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik.¹²

Dengan demikian, pelaksanaan metode tanya jawab yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Jika proses pembelajaran berlangsung efektif maka hasil yang dicapai juga akan maksimal, sebaliknya jika proses pembelajaran tidak berlangsung efektif, hasil yang dicapai juga tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang guru mengetahui dan mempertimbangkan pelaksanaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, menuntun proses berfikir siswa, dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang dibahas.¹³

Dikutip dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, Roestiyah N. K. mengemukakan bahwa “metode tanya jawab merupakan suatu hal penting untuk menciptakan interaksi belajar mengajar bagi guru untuk menimbulkan teknik tanya jawab atau dialog”. Pada uraian selanjutnya beliau mengatakan bahwa “tujuan dari melakukan tanya jawab agar siswa dapat mengerti atau

¹¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 70

¹² J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 62

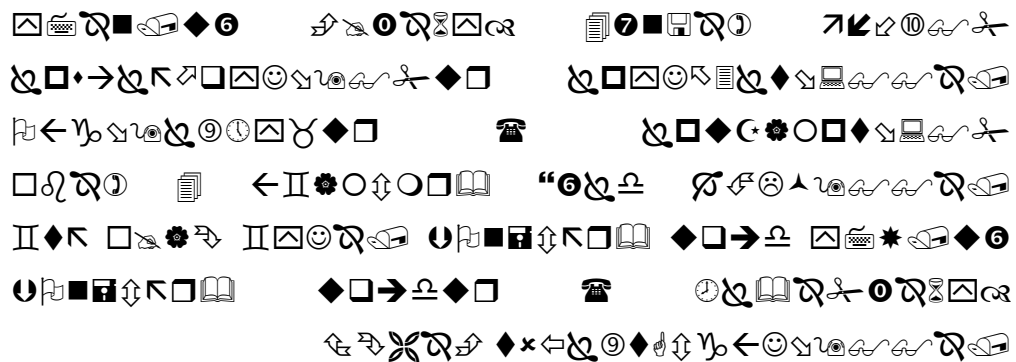
¹³ *Ibid.*, h. 14

mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu serta sebagai tempat pemecahan permasalahan”.¹⁴

Metode tanya jawab ini telah dipakai sejak dahulu kala. Ia berpengaruh amat besar dalam pengajaran.¹⁵ Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan moderen berasal dari Socrates (399-469 SM) seorang filosof bangsa Yunani. Ia memakai metode ini untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketaraf kebenaran sesudah bertanya jawab dan bertukar fikiran.¹⁶

Lima belas abad yang silam Al-Qur'an dan Hadits menggunakan metode tersebut dengan cara yang indah, baik dan menarik, serta amat memuaskan.

Allah Ta'ala berfirman :



Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹⁴ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,1991), h. 129

¹⁵ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. 4*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 305

yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Berdasarkan ayat diatas, sebenarnya metode tersebut melalui tahapan sebagai berikut, yaitu: *Al-Hikmah, Al-Mauizat hasanat, Mujadalat bi allati hiya ahsan.*¹⁷

Nabi Muhammad SAW dalam mengajar agama kepada umatnya, sering memakai metode tanya jawab. Dibawah ini diterangkan suatu contoh cara Nabi SAW melakukan metode tanya jawab.

Artinya:

Pada suatu hari datanglah seorang laki-laki dari dusun, lalu ia bertanya: “Ya Muhammad, telah datang kepada kami utusan engkau, ia mengatakan bahwa Allah mengutus engkau menjadi Rasul”.

- Nabi : “Benar demikian”.
- Laki-laki : “Siapa yang menjadikan langit?”.
- Nabi : “Allah”.
- Laki-laki : “Siapa yang menjadikan bumi?”.
- Nabi : “Allah”.
- Laki-laki : “Siapa yang menjadikan gunung dengan segala isinya?”.
- Nabi : “Allah”.
- Laki-laki : “Demi yang menjadikan langit dan bumi menegakkan gunung-gunung adalah Allah mengutus engkau menjadi Rasul”.
- Nabi : “Ya”.
- Laki-laki : “Utusan engkau mengatakan bahwa kewajiban kami mengerjakan sembahyang lima waktu sehari semalam”.
- Nabi : “Benar demikian”.
- Laki-laki : “Demi yang mengutus engkau adalah Allah menyuruh engkau mengerjakan sembahyang itu”.
- Nabi : “Ya”.
- Laki-laki : “Utusan engkau menyatakan bahwa kewajiban kami membayar zakat”.
- Nabi : “Benar demikian”.
- Laki-laki : “Demi yang mengutus engkau adalah Allah yang menyuruh memberikan zakat itu”.
- Nabi : “Ya”. dan seterusnya.

¹⁷ *Ibid.*, h. 293-294

Kemudian laki-laki itu pergi seraya berkata: “Demi yang mengutus engkau akan ku kerjakan yang demikian itu, tidak kutambah dan tidak pula kukurangi.” Berkata Nabi SAW: “Kalau benar laki-laki itu niscaya ia akan masuk syurga”. (H.R. Muslim).¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, tampak jelas betapa pentingnya metode tanya jawab dalam proses pengajaran. Terlebih jika dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Dari sekian banyak pelajaran, Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta. Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari lima unsur pokok pelajaran Agama Islam. Yang memberikan pendidikan kepada siswa agar memahami dan mengamalkan isi atau pesan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan agar para siswa dapat membaca dengan benar ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan Hadits-Hadits, selanjutnya dapat mengamalkan materi Al-Qur'an Hadits. Melihat pentingnya Al-Qur'an dan Hadits ini, maka dapat disimpulkan tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits yaitu agar siswa memahami, menyakini, mengamalkan, isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits serta berkeinginan untuk membaca dengan fasih dan benar.¹⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, dalam proses pembelajaran telah dilaksanakannya metode tanya jawab.

¹⁸ *Ibid.*, h. 305-306

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 24

Namun, dalam pelaksanaan tersebut masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan situasi dan kondisi siswa pada saat melaksanakan metode tanya jawab.
2. Guru kurang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan.
3. Guru kurang mengusahakan pemerataan giliran bertanya pada siswa.
4. Siswa kurang aktif dalam bertanya.
5. Diakhir pembelajaran guru sering tidak bertanya kepada siswa, apakah mereka sudah paham atau belum.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian:

“Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak,

baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²⁰

2. Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan dengan cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²¹
3. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta siswa memberi respon, respon yang diberikan siswa dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.²² Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab tersebut, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik dan jawaban dapat berasal dari pendidik atau peserta didik. Namun, apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya.²³
4. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku

²⁰ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Rajawali Grafindo Persada, 2010), h. 233

²¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 201

²² Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 42

²³ Ramayulis, *Loc. Cit.*

bagi peserta didik.²⁴ Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah peranan guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan metode tanya jawab dalam materi Al-Qur'an Hadits?
- c. Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan metode tanya jawab?
- d. Apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengharapkan keaktifan siswa melalui metode tanya jawab?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah ini tentang pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

²⁴ Kusnandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, Ed. Revisi, Cet.7, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h .293

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih jelasnya penelitian ini maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan metode tanya jawab oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode tanya jawab?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mencari gambaran tentang Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pikiran, terutama bagi guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

- b. Untuk memperdalam dan memperjelas pengetahuan penulis dalam bidang metodologi penelitian.
- c. Untuk menambah cakrawala berfikir penulis dalam mempelajari permasalahan pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.²⁵

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara

²⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40-41

keseluruhan meliputi: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Sejarah.²⁶

Dikutip dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam, Ramayulis menyatakan bahwa: “rung lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Syari'ah, dan Tarikh.”²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yaitu, menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien selama pemilihan metode-metode belajar tidak disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, metode mejadi penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan suatu”.²⁹ Dengan memanfaatkan

²⁶Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86

²⁷Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 23

²⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 3

²⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. 11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

metode secara efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.³⁰

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Winarno Surakhmad menambahkan bahwa “disegala lapangan, manusia mencari efisiensi kerja dengan menetapkan metode yang terbaik untuk mencapai tujuan”.³² Muhammad Athiyah Al- Abrasy dalam Ramayulis dan Samsul Nizar menjelaskan beberapa defenisi para ahli mengenai metode, diantaranya:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.
- c. Mohammad Athiyah Al-Abrasy juga ikut mendefenisikan bahwa metode adalah jalan yang digunakan oleh peserta didik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.³³

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan

³⁰ Syaiful Bahri Djaramah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75

³¹ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 224

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 23

³³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op. Cit.*, h. 214

pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau kelompok atau klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.³⁴ Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang paling tepat dalam pembelajaran. Untuk memilih metode yang paling tepat guru harus mempertimbangkan hal- hal berikut, yaitu:

- a. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya.
- b. Tujuan yang hendak dicapai.
- c. Pelaksanaan media.
- d. Kemampuan pengajar yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian.
- e. Sifat bahan pengajaran.³⁵

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan penguasaan metode saja tidaklah mencukupi, seorang guru haruslah memiliki dan menguasai materi serta mampu memilih berbagai teknik atau metode yang tepat sebagaimana yang dikatakan oleh Ramayulis bahwa:

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung didalam proses pembelajaran, kalau benar-benar ia menginginkan agar tujuan dapat dicapai serta efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampain materi, dan dapat pula menggunakan metode yang tepat dalam proses

³⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52

³⁵ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, h. 33-34

pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa yang menerimanya.³⁶

Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa yang menjawab.³⁷

Sedangkan menurut Abdul Rachman Shaleh metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab siswa.³⁸

Mengutip perkataan Plato dalam Sriyono ia mengatakan bahwa “apabila guru menginginkan murid-muridnya memperoleh pengetahuan yang banyak, hendaklah menggunakan metode tanya jawab dalam pengajarannya karena bertanya adalah salah satu seni yang indah dalam belajar”.³⁹

Metode tanya jawab dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai.⁴⁰ Dengan metode tanya jawab diharapkan siswa akan lebih senang dalam belajar serta dapat mengungkapkan pendapat mereka tanpa ragu-ragu serta mampu meningkatkan cakrawala berfikir terhadap materi pelajaran.

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.30

³⁷ Rostiyah N. K., *Loc. Cit.*

³⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, ed. 1-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 197

³⁹ Sriyono dkk, *Loc. Cit.*

⁴⁰ J. J. Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 62

Guru melontarkan tanya jawab agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang pelajaran tersebut. Dalam hal ini guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau siswa yang bertanya dan guru menjawab dan menjelaskan.⁴¹

Metode tanya jawab dilakukan sebagai:

- a) Ulangan pelajaran yang telah diberikan
- b) Selingan dalam pembicaraan
- c) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan
- d) Untuk mengarahkan proses berfikir.⁴²

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya jawab, yaitu:

- a) Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- b) Pendidik harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat untuk dipakaikan.
- c) Pendidik harus meneliti untuk apa metode ini dipakaikan, apakah:
 1. Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
 2. Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah.
 3. Untuk menyimpulkan uraian.
 4. Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan peserta didik.
 5. Untuk menuntun pemikirannya.
 6. Untuk memusatkan perhatiannya.
- d) Kemudian pendidik harus meneliti pula, apakah:
 1. Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak.
 2. Terbatasnya jawaban atau tidak.
 3. Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berpikir untuk menjawabnya.

⁴¹ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, h. 131

⁴² *Ibid*, h. 56

- e) Pendidik memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.
- f) Pendidik harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
 1. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
 2. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 3. Dengan menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.
 4. Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat peserta didik.
 5. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang yang ahli.
 6. Melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran.⁴³

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab agar dapat memenuhi tujuannya maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa hendaklah:

- a) Mendorong atau mengajak mereka berfikir
- b) Jelas dan mudah dipahami
- c) Sesuai dengan taraf kecerdasan mereka
- d) Pertanyaan diberikan secara menyeluruh kepada siswa
- e) Berisi atau problematik.⁴⁴

Teknik mengajukan pertanyaan yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Mula-mula pertanyaan ditujukan kepada semua siswa baru kemudian diajukan kepada siswa tertentu yang dapat menguasai.
- b) Beri siswa untuk berfikir menjawab pertanyaan.
- c) Pertanyaan hendaklah singkat/padat dan tidak berbelit-belit.
- d) Guru tidak menjadi hakim atas pertanyaan yang diajukannya, namun memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan jawaban yang benar dan memuaskan.⁴⁵

Sedangkan Pertanyaan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memberi acuan, pertanyaan yang memberi acuan adalah suatu bentuk pertanyaan yang sebelumnya diberikan uraian singkat tentang apa-apa yang akan ditanyakan.
- b) Memusatkan jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan perlu dipusatkan pada apa-apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.

⁴³ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 310-311

⁴⁴ Sriyono dkk, *Op. Cit.*, h. 103-104

⁴⁵ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, ed. 1, cet 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 63

- c) Memberi tuntunan, guru dapat menuntun peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka pada jawaban yang benar.
- d) Melacak jawaban peserta didik, guru mengajukan beberapa pertanyaan kembali meskipun jawaban pertanyaan pertama sudah benar.⁴⁶

Dan jawaban dari peserta didik haruslah:

- a) Teliti dan tepat, ini menunjukkan bahwa murid benar-benar memahami pertanyaan.
- b) Lengkap dan sempurna, tidak sekedar menunjukkan jawaban.
- c) Singkat dan mudah dipahami.
- d) Difikirkan terlebih dahulu. Maka dari itu murid-murid harus diberi kesempatan untuk berfikir. Mereka tidak tergesa-gesa atau terlalu lambat menjawab.
- e) Terdengar oleh semua siswa, tidak terlalu keras sehingga memekakkan telinga dan tidak terlalu lemah sehingga tidak kedengaran.⁴⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan adanya metode tanya jawab siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang perlu dipecahkan secara bersama dan dengan adanya metode tanya jawab siswa akan bisa termotivasi keberaniannya dalam bertanya serta mengemukakan pendapatnya, sehingga dengan demikian mereka akan terlatih untuk mengadakan reaksi atau respons secara terarah terhadap suatu problem yang harus dipecahkan bersama.

Diantara sekian banyaknya metode pengajaran tidak ada satupun yang dapat disebut sebagai metode yang baik atau yang buruk. Hal ini disebabkan bahwa setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri, begitu juga dengan metode tanya jawab yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 116

⁴⁷ Sriyono dkk, *Op. Cit.*, h. 104

Adapun kelebihan metode tanya jawab, diantaranya:

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.⁴⁸

Diantara kelemahan metode tanya jawab, yaitu:

- a) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antar guru dan siswa dapat menjurus kepada negatif, dimana siswa menyalahkan guru, dan ini besar resikonya.
- b) Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/materi pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.
- c) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- d) Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.⁴⁹

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di

⁴⁸ Syaiful Bahri Djaramah, *Op. Cit.*, h. 95

⁴⁹ Tayar Yusuf, *Op. Cit.*, h. 62-63

⁵⁰ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 37

Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi, dan saling melengkapi. Dari keempat mata pelajaran tersebut Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di Madrasah. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, mu'amalah), sehingga kajiannya berada pada setiap unsur tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa-siswinya dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits. Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat disebut sebagai prosedur atau tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadits kepada peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodeologi Al-Qur'an Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Adapun standar kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu: memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa,

memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang amar maruf nahi munkar, dan memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang ujian dan cobaan. Dari standar kompetensi tersebut diperinci menjadi kompetensi dasar, diantaranya mengartikan ayat Al-Qur'an dan Hadits, menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits, mengidentifikasi perilaku orang-orang yang mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, dan menerapkan perilaku sesuai dengan perintah atau larangan yang terkandung dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut.⁵¹

Dari penjelasan diatas, maka konsep teori tentang tanya jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran

Adapun faktro-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam pembelajaran, antara lain:

a. Fakor guru

Setiap guru memiliki pola pengajar tersendiri. Pola pengajar tercermin dalam tingkah laku saat melaksanakan pengajaran. Gaya mengajar ini dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar. Konsep-konsep psikologis yang digunakan serta kurikulum yang dilaksanakan.

⁵¹ Depatemen Agama RI, *Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Unggul Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 23-25

b. Faktro siswa

Setia siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan ini dimiliki masing-masing siswa meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan serta kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

c. Faktor kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam penelitian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan ini meliputi keadaan tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya pembelajaran. Lingkungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi pembelajaran.⁵²

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Pernah dilakukan oleh Sunarti (UIN, TARBIYAH 2002) dengan judul *Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah di Pakning.*

⁵² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 5

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarti diperoleh kesimpulan bahwa: penggunaan metode tanya jawab dan keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sungai Pakning kabupaten Bengkalis adalah cukup. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif penggunaan metode tanya jawab oleh guru dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sebesar 70,83%. Angka persentase ini didukung oleh analisa terhadap observasi yang dilaksanakan.

Faktor yang menyebabkan cukup mempengaruhi penggunaan metode tanya jawab dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Kurangnya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah sehingga pelaksanaan metode tanya jawab tidak terlaksana dengan baik.

b. Faktor Internal

Kurangnya pengetahuan guru Al-Qur'an Hadits tentang pelaksanaan metode tanya jawab tersebut.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Peldayanto (UIN, TARBIYAH 2006) dengan judul *Efektifitas Metode Tanya Jawab Dan Ceramah Yang Digunakan Oleh Guru Mata Pelajaran Agama Islam Di SDIT Al-Fityah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peldayanto diperoleh kesimpulan bahwa efektifitas metode tanya jawab dan ceramah yang

digunakan oleh guru mata Pelajaran Agama Islam di SDIT Al-Fityah Kelurahan Tuah Karya kecamatan Tampan kota Pekanbaru adalah cukup, dengan persentase 75,75% data ini didukung oleh analisa terhadap observasi yang dilaksanakan.

Faktor yang menyebabkan cukup terlaksana kombinasi metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fitya Kelurahan Tuah Karya kecamatan Tampan Pekanbaru adalah:

- a. Tenaga pengajar disekolah SDIT Al-Fityah Pekanbaru dalam mengkombinasikan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar sudah cukup handal, baik itu pendidikan maupun pengalaman dan keterampilannya dalam mengajar.
- b. Kepala sekolah juga ada perhatian terhadap kemajuan sekolah dan terhadap anak-anak didik yang ada di SDIT Al-Fityah
- c. Terdapatnya siswa yang cukup perhatian terhadap pembelajaran.

Dalam penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Skripsi Sunarti terdapat kemiripan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaan skripsi Sunarti dengan penelitian ini, terletak pada pemilihan materi yang akan dijadikan penelitian serta pendekatan yang digunakan. Materi skripsi Sunarti yang dijadikan penelitian yaitu materi untuk Madrasah Tsanawiyah dengan

pendekatan psikologi, sedangkan dalam penelitian ini materi yang diangkat yaitu materi untuk Madrasah Aliyah dengan pendekatan antropologi.

Skripsi yang kedua oleh Peldayanto yang menggunakan dua metode sekaligus dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada satu metode saja agar lebih intensif dan maksimal yaitu metode tanya jawab.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan sebuah konsep untuk dioperasionalkan pada konsep teoritis, hal ini perlu agar tidak terjadi salah pengertian dalam penulisan untuk menentukan baik tidaknya pelaksanaan metode tanya jawab oleh guru agama. Dari konsep operasional indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab.
2. Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab.
3. Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.
4. Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
5. Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan.
6. Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa.

7. Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan.
8. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab.
9. Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan.
10. Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah.
11. Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut.
12. guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

1. Faktor guru, yang memiliki pola mengajar tersendiri.
2. Faktor siswa, yang memiliki keberagaman dalam kecakapan, dan kepribadian.
3. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Faktor lingkungan, tempat dan situasi terjadinya pengalaman-pengalaman belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei semester genap T.A 2012/2013.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru yang beralamat di Jl. Cempedak No 37, Marpoyan Damai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru yang berjumlah satu orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Serta Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.*

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Karena populasinya sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel dalam artian seluruh populasi diteliti (*Total Sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang biasa diartikan pengamatan dan penataan secara sistematis dengan kenyataan yang diselidiki.⁵³ Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.⁵⁴ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data langsung terhadap Pelaksanaan Metode Tanya Jawab di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari orang yang diwawancarai.⁵⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang belum terjaring melalui observasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode tanya jawab oleh guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

⁵³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 125

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 146

⁵⁵ Lexy J. Moelono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 224

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang pendidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan mengamalkan.⁵⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan RPP yang dibuat oleh tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Hasanah pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Caranya ialah apabila datanya telah terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 217

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 335

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka diproses dan ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Angka persentase tersebut diinterpretasi indikator dengan klasifikasi.

Persentase tersebut adalah:

1. *Baik*, bila angka persentase mencapai 76% - 100%.
2. *Cukup Baik*, angka persentase mencapai 56% - 75%.
3. *Kurang*, angka persentase mencapai 40% - 55%.
4. *Tidak Baik*, angka persentase mencapai dibawah 40%.⁵⁸

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MA Hasanah Pekanbaru

Madrasah Aliyah Hasanah berdiri sejak tahun 1991, adapun pendiri MA Hasanah adalah usulan dari Guru-guru MTs Hasanah (MTs Hasanah berdiri tahun 1987) dari sinilah cikal bakal berdirinya MA Hasanah, adapun pelopornya yaitu Bapak Almarhum Drs. A. Razak Aks dan kawan-kawan, oleh Yayasan Amil Hasanah yaitu Bapak H. Hamdan Said, SH (Ketua Umum Yayasan pada Waktu Itu) menyetujui usulan tersebut yang selanjutnya berdirilah sekolah dengan nama Madrasah Aliyah Hasanah dengan Kepala Sekolahnya Bapak Drs. A. Razak, Aks.

- a. Pada tanggal 9 Agustus 1993. oleh Departemen Agama dengan Nomor: A/IV/PP.03.2/07/1993, Memberi piagam terdaftar kepada MA Hasanah. Dengan Program Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (Program IPS),
- b. Pada tahun 2007 MA Hasanah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan nilai Akreditasi B, yaitu dengan Sertifikat Akreditasi tanggal 14 Desember 2007. yang menjabat sebagai Kepala Pada saat itu Bapak Drs. Anang Masdari.
- c. **Pada tahun 2009 MA Hasanah, pejabat Kepala Sekolah yaitu Bpk. Drs. ARMAN, sampai dengan sekarang.**

Pada saat sekarang ini Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru sudah memiliki 5 buah ruang belajar dan guru-guru sudah strata satu (S1) dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, meskipun sekolah ini masih berstatus sekolah swasta, akan tetapi Madrasah ini sudah terakreditasi dan memperoleh nilai B.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

*”Terwujudnya Madrasah Aliyah Hasanah Sebagai Suatu Lembaga Pendidikan Yang Menghasilkan Tenaga-Tenaga Trampil Yang Didasari Oleh Iman Taqwa”.*¹

b. Misi Sekolah

1. *Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.*
2. *Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.*
3. *Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.*
4. *Mengembangkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.*
5. *Menciptakan calon agamawan yang berilmu.*
6. *Menciptakan calon ulama intelektual.*
7. *Menciptakan calon tenaga yang terampil yang professional dan agamis.*
8. *Menciptakan calon pemimpin masa depan yang menguasai teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.*
9. *Menciptakan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan zaman.*²

¹ *Dokumen MA Hasanah kantor Tata Usaha MA Hasanah Pekanbaru*

² *Dokumen MA Hasanah kantor Tata Usaha MA Hasanah Pekanbaru*

3. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru MA Hasanah Pekanbaru

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 26 orang, terdiri atas 25 guru dan satu karyawan. Secara rinci ditampilkan pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 1

No	Nama dan NIP	L/P	Jabatan	Gu Bid	Status Kepegawaian
					PNS
1	Drs. Arman	L	Kepala	Penjas	-
2	Drs. M. Yasin (150232601)	L	Waka/Guru	Fiqih	PNS
3	Junadi Amd	L	Waka/Guru	EKO/MUL/OR	-
4	Drs. Anang Masdari	L	Guru	QH	-
5	Drs. Syahril (150250038)	L	Guru	PPKN/AA	PNS
6	Ir. Novelda (150211720)	P	Guru/wli	GEO/KIM	PNS
7	Sri Rezeki, S.Pd (150280443)	P	Guru/wli	BIO/SEJ	PNS
8	Mainar Firti, M.Pd	P	Guru	B.INGG	-
9	Miswati, BA (150211390)	P	Guru	B.INDO	PNS
10	H. Mahjudin, Lc	L	Guru/wli	B.ARAB	-
11	Novra Syukria, S.Si	P	Guru	MTK	-
12	Versiona Desiola, S.Pd	P	Guru/wli	Ket/p. seni	-
13	Dian Krisnasari, S.Si	P	Guru	Geografi	-
14	Witra wilis, S,Sos	P	Guru/p.os/wl	Sosiologi	-
15	Yanti	P	Guru	SKI	-
16	DR. Sudarno, MM	L	Guru	Akutansi	-
17	Nurhaeniy, S.Pd	P	Guru	Akutansi	-
18	Sinta Ramadhan Silvi, S.Pd	P	Guru	EKONOMI	-

19	Nurlaili, S.Pd	P	Guru	TIK	-
20	Ayusmidar, S.Ag (150421458)	P	Guru/p. pust	B. INDO	PNS
21	Etik Nuratika, Amd (150429157)	P	Guru/p.kom	PKn	PNS
22	Roni Junaidi, SE	L	Guru	KET PERCT	-
23	Syakril, Bsc (150211667)	L	Guru	MTK	PNS
24	Ramli Saputra, Amd	L	Guru	Sejarah	-
25	Chairunas, S.Ag	L	TU	-	-
26	Etty Rysnawati, SH	P	STAF TU	-	-

Sumber Data: *Dokumen Kantor Tata Usaha MTs Sawah*

2) Keadaan Siswa MA Hasanah Pekanbaru

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik / pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2003-2013:

TABEL IV. 2

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Program/ Jurusan	Jumlah
1.	2003/2004	Kelas 1	-	34 Orang
		Kelas 2	IPS	36 Orang
		Kelas 3	IPS	51 Orang
2	2004/2005	Kelas 1	-	34 Orang
		Kelas 2	IPS	41 Orang
		Kelas 3	IPS	35 Orang
3	2005/2006	Kelas X	-	19 Orang

		Kelas XI	IPS	33 Orang
		Kelas XII	IPS	41 Orang
4	2006/2007	Kelas X	-	36 Orang
		Kelas XI	IPS	25 Orang
		Kelas XII	IPS	35 Orang
5	2007/2008	Kelas X	-	74 Orang
		Kelas XI	IPS	38 Orang
		Kelas XII	IPS	25 Orang
6	2008/2009	Kelas X	-	52 Orang
		Kelas XI	IPS	52 Orang
		Kelas XII	IPS	32 Orang
7	2009/2010	Kelas X	-	38 Orang
		Kelas XI	IPS	47 Orang
		Kelas XII	IPS	59 Orang
8	2010/2011	Kelas X	-	52 Orang
		Kelas XI	IPS	39 Orang
		Kelas XII	IPS	49 Orang
9	2011/2012	Kelas X	-	61 Orang
		Kelas XI	IPS	23 Orang
		Kelas XI	IPA	26 Orang
		Kelas XII	IPS	41 Orang
10	2012/2013	Kelas X	-	33 Orang
		Kelas XI	IPA	22 Orang
		Kelas XI	IPS	32 Orang
		Kelas XII	IPA	24 Orang
		Kelas XII	IPS	22 Orang

Sumber Data: *Dokumen Kantor Tata Usaha MTs Sawah*

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman didalam pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru adalah mengikuti kurikulum yang disusun oleh kementerian Agama (1977-2004) kemudian mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan terakhir memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan standar nasional.³

5. Sarana dan Prasarana

Di sekolah Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana seperti tabel berikut ini:

TABEL IV. 3

NO	FASILITAS SEKOLAH	SATUAN UNIT	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

³ *Dokumen MA Hasanah kantor Tata Usaha MA Hasanah Pekanbaru*

3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Belajar Siswa	5	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6	Aula Yayasan Amil Hasanah	1	Baik
7	Pustaka Sekolah	1	Baik
10	Labor Komputer	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
11	Kantin Sekolah	1	Baik
11	WC	2	Baik

Sumber Data: *Dokumen Kantor Tata Usaha MTs Sawah*

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru

Pada bab ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru terhadap responden yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dan untuk mendapatkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi merupakan data pendukung dari teknik observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut akan diklasifikasi menurut frekwensi masing-masing dan kemudian dicari

prosentasenya. Aspek yang diteliti sebanyak 12 aspek, sedangkan alternatif pilihan yang tersedia adalah “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya aspek yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya aspek tersebut.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru yang dilaksanakan terhadap satu orang guru Al-Qur'an Hadits kelas XI A (IPA) dan B (IPS) sebanyak 10 kali.

Sedangkan wawancara penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru, dan untuk teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang melihat pada RPP yang dibuat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Data selengkapnya dapat dilihat dari pemaparan table-tabel hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

TABEL IV. 4
Observasi 1 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : **Senin/13 Mei 2013**
Pokok Bahasan : **Kewajiban Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar**
Kelas : **XI A**

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		

10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		9	3

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{9}{12} \times 100\%$ adalah 75% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{3}{12} \times 100\%$ adalah 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75%.

TABEL IV. 5
Observasi 2 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2013
Pokok Bahasan : Kewajiban Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi
Mungkar
Kelas : XI A

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		

10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		9	3

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{9}{12} \times 100\%$ adalah 75% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{3}{12} \times 100\%$ adalah 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75%.

TABEL IV. 6
Observasi 3 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : **Senin/20 Mei 2013**
Pokok Bahasan : **Ancaman Bagi yang Meninggalkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar**
Kelas : **XI A**

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		

10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		10	2

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 10 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{10}{12} \times 100\%$ adalah 83.3% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{2}{12} \times 100\%$ adalah 16.7%

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 83.3%.

TABEL VI. 7
Observasi 4 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Kamis/23 Mei 2013
Pokok Bahasan : Bentuk Ujian dari Allah
Kelas : XI A

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		
10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		

11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		8	4

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{8}{12} \times 100\%$ adalah 66.7% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{4}{12} \times 100\%$ adalah 33.3%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66.7%.

TABLE IV. 8
Observasi 5 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : **Senin/27 Mei 2013**
Pokok Bahasan : **Hikmah Dibalik Ujian dan Cobaan**
Kelas : **XI A**

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		
10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		

11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		8	4

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{8}{12} \times 100\%$ adalah 66.7% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{4}{12} \times 100\%$ adalah 33.3%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66.7%.

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI KELAS XI A

No.	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Obserservasi										Total	
		I		II		III		IV		V			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		-		-		-		-		-	4	1
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		-		-		-		-		-	5	0
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa	-		-		-		-		-		0	5
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		-		-		-		-		-	5	0
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan	-		-		-		-		-		0	5
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		-		-		-		-		-	5	0
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		-		-		-		-		-	5	0
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		-		-		-		-		-	5	0
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan	-		-		-	-		-		-	2	3
10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		-		-		-		-		-	5	0
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		-		-		-		-		-	5	0
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		-		-		-		-		-	3	2
	JUMLAH	9	3	9	3	10	2	8	4	8	4	44	16

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 44 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 16 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 60 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{44}{60} \times 100\%$ adalah 73.33% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{16}{60} \times 100\%$ adalah 26.67%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 73.33%.

TABEL IV. 10
Observasi 1 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Selasa/14 Mei 2013
Pokok Bahasan : Kewajiban Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi
Mungkar
Kelas : XI B

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		

10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		9	3

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{9}{12} \times 100\%$ adalah 75% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{3}{12} \times 100\%$ adalah 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75%.

TABEL IV. 11
Observasi 2 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Kamis/16 Mei 2013
Pokok Bahasan : Kewajiban Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi
Mungkar
Kelas : XI B

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		

10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		8	4

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{8}{12} \times 100\%$ adalah 66.7% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{4}{12} \times 100\%$ adalah 33.3%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66.7%.

TABEL IV. 12
Observasi 3 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Selasa/21 Mei 2013
Pokok Bahasan : Ancaman Bagi yang Meninggalkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar
Kelas : XI B

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		

10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		9	3

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{9}{12} \times 100\%$ adalah 75% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{3}{12} \times 100\%$ adalah 25%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75%.

TABLE IV. 13
Observasi 4 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Mei 2013
Pokok Bahasan : Bentuk Ujian dari Allah
Kelas : XI B

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		
10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		

11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		8	4

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{8}{12} \times 100\%$ adalah 66.7% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{4}{12} \times 100\%$ adalah 33.3%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66.7%.

TABEL IV. 14
Observasi 5 terhadap Guru Al-Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Mei 2013
Pokok Bahasan : Hikmah Dibalik Ujian dan Cobaan
Kelas : XI B

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa		
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan		
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan		
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		
10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		

11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		
JUMLAH		7	5

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{7}{12} \times 100\%$ adalah 58.3% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{5}{12} \times 100\%$ adalah 41.7%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 58.3%

TABEL IV. 15
REKAPITULASI OBSERVASI KELAS XI B

No.	Aspek-Aspek Yang di Observasi	Obserservasi										Total		
		I		II		III		IV		V				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab		-	-			-		-	-			3	2
2	Guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab		-		-		-		-		-		5	0
3	Guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa	-		-		-		-		-			0	5
4	Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya		-		-		-		-		-		5	0
5	Guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan	-		-		-		-		-			0	5
6	Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa		-		-		-		-		-		5	0
7	Guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan	-			-		-		-		-		3	2
8	Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab		-		-		-	-			-		4	1
9	Guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan		-	-			-	-			-		3	2
10	Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah		-		-		-		-		-		5	0
11	Guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut		-		-		-		-		-		5	0
12	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri		-		-		-		-		-		3	2
	JUMLAH	9	3	8	4	9	3	8	4	7	5	41	19	

Dari table diatas, Jawaban “Ya” sebanyak 41 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 19 kali, jadi jumlah keseluruhan adalah 60 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban Ya sebanyak $\frac{41}{60} \times 100\%$ adalah 68.33% dan jawaban Tidak sebanyak $\frac{19}{60} \times 100\%$ adalah 31,67%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat, bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 68.33%.

2. Penyajian Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru.

Data Hasil Wawancara Responden

Nama : Drs. Anang Masdari

Tanggal wawancara : 30 Mei 2013

Tempat wawancara : MA Hasanah Pekanbaru

Jabatan : Guru bidang studi Al-Qur’an Hadits kelas XI A dan XI B

1) Apa latar belakang pendidikan Bapak sebelum mengajar di Madrasah Aliyah ini?

Latar belakang Pendidikan saya sebelum mengajar di MA Hasanah adalah seperti anak-anak biasanya Saya berasal dari SD kemudian melanjutkan pendidikan di MTs dan MA selanjutnya menimba ilmu di

sebuah perguruan tinggi islam yaitu IAIN SUSQO Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tamatan tahun 1991.

- 2) Apakah Bapak mengetahui tentang cara melaksanakan metode tanya jawab ini?

Ya...! Setelah kita menggeluti pendidikan di perguruan tinggi tentunya mengetahui metode tanya jawab ini, ditambah lagi dengan mengikuti penataran dan Alhamdulillah bapak sudah cukup lama dalam kegiatan belajar-mengajar ini.

- 3) Usaha apa yang Bapak lakukan agar terlaksananya metode tanya jawab?

Tentu sebelumnya Saya memberikan materi kepada peserta didik, dan buku-buku apa yang harus dibaca oleh mereka serta mencari informasi yang berarti melalui internet. Saya juga memerintahkan mereka untuk menalar informasi-informasi agama melalui televisi, majlis ta'lim, dan khutbah jum'at, sehingga pembelajaran itu bukan fokus kepada buku-buku yang berada di sekolah saja.

- 4) Apakah Bapak dalam menggunakan metode tanya jawab selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau menjawab?

Dalam metode tanya jawab ini Saya terapkan agar siswa lebih aktif dalam bertanya jawab dan Saya memberikan jawaban dari pertanyaan yang mereka sendiri belum mengetahui jawabannya.

- 5) Apakah menurut pengamatan Bapak dengan menggunakan metode tanya jawab akan tercipta situasi belajar yang aktif?

Alhamdulillah, tampaknya semangat siswa seperti itu, dan mereka sudah merasa nyaman dengan metode tanya jawab ini. Bahkan, antusias siswa sangat baik sekali, tidak jarang waktu yang tersedia untuk pelaksanaan metode tanya jawab ini dirasa kurang oleh mereka.

- 6) Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan metode tanya jawab ini?

Pernah, Seperti diadakan pertemuan dengan para pengawas dan mengikuti penataran-penataran tentang metode tanya jawab ini melalui sekolah-sekolah yang di adakan KKM seperti MAN 1 dan MAN 2

- 7) Sudah berapa lama Bapak mengajar disekolah ini?

Saya mengajar di sekolah ini lebih kurang 21 tahun.

- 8) Apakah setiap melakukan kegiatan belajar mengajar bapak menggunakan metode tanya jawab?

Saya selalu melakukan metode tanya jawab ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Saya lakukan diakhir-akhir waktu sebelum pelajaran ditutup.

- 9) Apakah ada kendala yang Bapak temui dalam menggunakan metode tanya jawab ini?

Selama ini Saya tidak menemukan kendala-kendala yang berarti, karena buku-buku panduan juga tersedia di sekolah. Hanya saja, terkadang siswa kurang memperhatikan pertanyaan siswa yang lain sehingga pertanyaan yang sama ditanyakan kembali.

10) Apakah yang Bapak ketahui tentang metode tanya jawab ini?

Menurut saya metode tanya jawab ini sangat efektif sekali dalam pembelajaran, karena mengembangkan kreatifitas dan daya fikir siswa, serta ide-ide mereka tersampaikan. Kesan yang ditimbulkan sangat kuat, sebab sesuatu yang tidak jelas dengan diadakan komunikasi dua arah atau tanya jawab ini siswa menjadi jelas sehingga kesannya sangat efektif.

C. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

1. Analisis Data Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan dalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif yang dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang

bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

TABEL IV. 16
Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Observasi Kelas XI A dan XI B

No. Item	Hasil-Hasil Observasi				Jumlah				Persentase
	Responden				Y		T		
	I	II	Y	T	F	P	F	P	100%
1	4	1	3	2	7	70%	3	30%	100%
2	5	0	5	0	10	100%	0	0%	100%
3	0	5	0	5	0	0%	10	100%	100%
4	5	0	5	0	10	100%	0	0%	100%
5	0	5	0	5	0	0%	10	100%	100%
6	5	0	5	0	10	100%	0	0%	100%
7	5	0	3	2	8	80%	2	20%	100%
8	5	0	4	1	9	90%	1	10%	100%
9	2	3	3	2	5	50%	5	50%	100%
10	5	0	5	0	10	100%	0	0%	100%
11	5	0	5	0	10	100%	0	0%	100%
12	3	2	3	2	6	60%	4	40%	100%
Jumlah	44	16	41	19	85	-	35	-	-

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang pertama, guru menjaga ketenangan suasana proses pembelajaran dalam menggunakan metode tanya jawab. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 7 kali dan 3 kali tidak melakukan.

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kedua, guru mengalokasikan waktu untuk penggunaan metode tanya jawab. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya secara keseluruhan (100%).

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang ketiga, guru membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 0 kali atau tidak pernah melakukannya.

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang keempat, guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya secara keseluruhan (100%).

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kelima, guru menyuruh kepada siswa untuk membuat hasil jawaban yang telah dikemukakan . Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 0 kali atau tidak pernah melakukannya.

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang keenam, guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya atau menjawab pada siswa. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya secara keseluruhan (100%).

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang ketujuh, guru memberikan rangsangan pada murid untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 8 kali dan 2 kali tidak melakukan.

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kedelapan, guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 9 kali dan 1 kali tidak melakukan.

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kesembilan, guru memberikan penghargaan (pujian) bagi siswa yang telah bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 5 kali dan 5 kali tidak melakukan.

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kesepuluh, Guru menghargai pendapat/pertanyaan siswa yang salah. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya secara keseluruhan (100%).

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kesebelas, guru menyimpulkan sekaligus menerangkan masalah-masalah dalam pertanyaan tersebut. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya secara keseluruhan (100%).

Berdasarkan tabel IV. 16 diatas bahwa item yang kedua belas, guru bertanya kepada siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari apakah siswa paham atau tidak sebelum pelajaran diakhiri. Hasil observasi terhadap responden tersebut sebanyak 10 kali, pada kelas XI A dan XI B responden melakukannya 6 kali dan 4 kali tidak melakukan.

Berdasarkan rekapitulasi tabel IV. 16 diatas, berkenaan dengan Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru. Diketahui bahwa jawaban "Ya" sebanyak 85 kali sedangkan jawaban "Tidak" sebanyak 35 kali. Jadi, jumlah keseluruhannya adalah 120 dengan 5 kali observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan

Untuk jawaban *Ya*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{85}{(85 + 35)} \times 100\%$$

$$P = \frac{85}{120} \times 100\%$$

$$P = 70.83\%$$

Untuk jawaban *Tidak*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{(85 + 35)} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{120} \times 100\%$$

$$P = 29.17\%$$

Berdasarkan analisa penulis ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik*, dengan persentase 70.83%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka persentase mencapai 56% s/d 75% adalah *Cukup Baik*.

Sedangkan hasil wawanacara yang penulis lakukan terhadap seorang guru Al-Qur’an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru menunjukkan bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits

di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Baik*, kenyataan ini didukung oleh secara umum guru tahu melaksanakan metode tanya jawab ini, guru berasal dari alumni keguruan, dan para guru juga telah memperoleh pengetahuan dari hasil penataran dan hasil bacaan dari beberapa buku pedoman berkenaan metode tanya jawab.

Dengan demikian hasil analisa penulis bahwa Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru adalah *Baik*.

2. Analisis Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Hasanah Pekanbaru, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Guru berasal dari alumni keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Tersedianya buku-buku panduan mengenai metode tanya jawab.
3. Guru sering mengikuti pelatihan dan penataran mengenai metode tanya jawab antar sekolah yang memiliki KKM yang sama, seperti MAN 1 dan MAN 2.

4. Guru memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar dan melaksanakan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Siswa kurang memperhatikan pertanyaan siswa yang lain sehingga pertanyaan yang sama ditanyakan kembali. Hal ini disebabkan pembelajaran monoton.
2. Guru terlalu banyak mengajar sehingga hal ini kurang baik terhadap situasi kelas dalam pelaksanaan metode tanya jawab.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh Guru di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru adalah *Cukup Baik*. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan angka persentase (70.83%).
1. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, adalah:
 - a. Faktor Pendukung
 1. Guru berasal dari alumni keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.
 2. Tersedianya buku-buku panduan mengenai metode tanya jawab.
 3. Guru sering mengikuti pelatihan dan penataran mengenai metode tanya jawab antar sekolah yang memiliki KKM yang sama, seperti MAN 1 dan MAN 2.
 4. Guru memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar dan melaksanakan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Siswa kurang memperhatikan pertanyaan siswa yang lain sehingga pertanyaan yang sama ditanyakan kembali. Hal ini disebabkan pembelajaran monoton.
2. Guru terlalu banyak mengajar sehingga hal ini kurang baik terhadap situasi kelas dalam pelaksanaan metode tanya jawab.

c. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- i. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan dan memberikan pengarahan kepada guru Al-Qur'an Hadits. Karena, dengan memberikan pengarahan dapat membantu guru tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
- ii. Diharapkan kepada guru Al-Qur'an Hadits untuk dapat meningkatkan penguasaan materi terhadap penggunaan metode tanya jawab sehingga penggunaan metode tanya jawab dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- iii. Diharapkan juga kepada guru Al-Qur'an Hadits agar senantiasa mempelajari hal-hal baru dalam dunia pendidikan dan menguasai teknologi agar inovasi pembelajaran selalu dihadirkan dalam setiap pembelajaran.

d. PENUTUP

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, namun penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritikan yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mohon ampun kepada Allah SWT, atas segala kekhilafan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah, keberkahan, dan kasih sayag-Nya kepada penulis. *Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri Djaramah dkk, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depatemen Agama RI. *Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Unggul Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- J.J. Hasibuan. *Prinsip Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- J. Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Kusnandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, ed. Revisi, cet. 7, 2011.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2010.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.11, 2011.
- Nurhasnawati. *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet. 4, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, ed.1-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sriyono dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito,1996.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 14, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 11, 2011.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed. 1, cet. 2, 1997.